BAB 4

PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis membahas kesenjangan yang terjadi antara BAB 2 pada tinjauan pustaka dan BAB 3 pada tinjauan kasus, secara nyata yang penulis ambil di Wilayah RW I Kelurahan Tambak Wedi Kecematan Kenjeran Surabaya.

4.1 Pengkajian

Pengkajian merupakan tahap awal dan landasan dalam proses perawatan. Dalam mengkaji/mengumpulkan data – data masyarakat biasanya terdapat beberapa komponen yang diperlukan untuk dijadikan sasaran pengkajian diantaranya : penduduk (data demografi), geografi, fasilitas fisik, sistem pemerintahan, perekonomian dan sistem sosial.

1. Pengumpulan Data

Merupakan kegiatan dalam menghimpun data atau informasi dari klien melalui wawancara, observasi, pengkajian lingkungan serta pengkajian yang lainnya. Dari pengkajian penulis menemukan beberapa kesenjangan antara Tinjauan Pustaka dan Tinjauan Kasus, tidak semua yang telah diuraikan pada Tinjauan Pustaka muncul pada Tinjauan Kasus. Perbedaan yang timbul yaitu pada pengumpulan data, pada Tinjauan Pustaka tidak didapati klien, sedangkan pada Tinjauan Kasus terdapat klien secara nyata. Elemen/komponen pengkajian komunitas (penduduk, geografi, fasilitas fisik, sistem pemerintahan, perekonomian dan sistem sosial) telah sesuai dengan yang penulis temukan pada tinjauan kasus. Hambatan yang penulis temukan dalam pengumpulan data ini adalah banyaknya jumlah.

responden, komponen yang harus dikaji, waktu yang sangat sempit. Penulis disini bekerjasama dengan kader setempat untuk pengumpulan data, sehingga data – data yang penulis harapkan dalam pengkajian ini dapat terpenuhi.

Ada beberapa yang menonjol dari komponen – komponen pengkajian tersebut, diantaranya tentang pemanfaatan fasilitas kesehatan dan sistem sosial. Pemanfaatan fasilitas kesehatan yang tersedia dalam RW I kurang dimanfaatkan oleh para anggota UKK untuk memeriksakan kesehatannya secara rutin. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan anggota UKK ini untuk menurunkan angka kesakitan yang terjadi pada anggota UKK. Sistem sosial yang kurang didukung oleh kurangnya aktifitas anggota UKK yang saling memotivasi sesama untuk melakukan kunjungan rutin ke sarana kesehatan yang tersedia di RW I tersebut, akibatnya untuk pengetahuan tentang pentingnya pemakaian APD kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan para anggota tentang fasilitas kesehatan serta sistem sosial yang kurang.

Beberapa masalah diatas peneliti mencoba mengatasi hal tersebut dengan cara memberikan rencana tindakan melalui asuhan keperawatan untuk penyelesaian masalah tersebut.

4.2 Diagnosa Keperawatan

Pada diagnosa keperawatan terdapat kesamaan dan kesenjangan antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus. Pada teori terdapat dua diagnosa keperawatan, yaitu :

Kurangnya kesadaran kelompok Upaya Kesehatan kerja tentang penggunaan alat pelindung diri saat berlayar berhubungan dengan faktor pendidikan yang rendah di wilayah RW 1 kelurahan Tambak Wedi, dan Resiko

penyakit akibat kerja berhubungan dengan sengatan sinar matahari dan radiasi sinar ultra violet di wilayah RW I kelurahan Tambak wedi.

Sedangkan pada kasus ditemukan dua diagnosa keperawatan yaitu diagnosa pertama ketidaktahuan kelompok upaya kesehatan kerja menggunakan alat pelindung diri saat berlayar berhubungan dengan faktor pendidikan yang rendah, karena tidak pernah membaca leaflet atau info tentang pentingnya menggunakan APD saat berlayar , ini merupakan diagnosa tambahan yang tidak ada pada teori tetapi ditemukan pada tinjauan kasus, diagnosa ke dua kurangnya kesadaran kelompok upaya kesehatan tentang berlayar pada malam hari berhubungan dengan ketidaktahuan akan bahayanya berlayar dimalam hari muncul didiagnosa tinjauan teori dan tinjauan kasus dikarenakan Nelayan jarang memakai APD seperti jaket Adapun satu diagnose pada teori yang tidak muncul pada kasus, yaitu Resiko penyakit akibat kerja berhubungan dengan sengatan sinar matahari dan radiasi sinar ultra violet di wilayah RW I kelurahan Tambak wedi dikarenakan masalah sudah teratasi.

4.3 Perencanaan

Dalam teori perencanaan ini meliputi diagnosa keperawatan, tujuan, kriteria hasil, rencana tindakan, penanggung jawab, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, metode serta media yang digunakan tidak didapatkan perbedaan dengan tinjauan pustaka.

Rencana yang dilakukan pada tinjauan kasus sesuai dengan tinjauan pustaka antara lain, koordinasi dengan lintas sektor yaitu petugas puskesmas dan kader UKK di RW I, pendidikan kesehatan (pentingnya pemakaian Alat

Pelindung Diri saat berlayar), memotivasi anggota UKK, dan berkolaborasi dengan lintas sektor : Puskesmas dalam kegiatan Posyandu UKK.

Kesenjangan yang terjadi adalah pada Tinjauan Pustaka tidak dicantumkan waktu pelaksanaan kegiatannya, sedangkan pada Tinjauan Kasus waktu pelaksanaan kegiatannya dicantumkan karena penulis mengerti secara langsung kapan kegiatan tersebut dilaksanakan. Tujuan pemberian waktu pelaksanaan adalah untuk menjadi bahan evaluasi dari hasil rencana serta mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan.

4.4 Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kelanjutan dari perencanaan untuk memperoleh hasil yang diinginkan, dalam pelaksanaan ini peran perawat komunitas sebagai motivator, educator, konselor, hal ini dilaksanakan dengan kegiatan penyuluhan atau pendidikan kesehatan pada kelompok UKK dan peran perawat komunitas sebagai fasilitator yaitu mampu mengembangkan, Pokjakes UKK, Pokjakes Kesling.

Dalam pelaksanaan ini ada beberapa hambatan yang ditemukan oleh penulis, diantaranya kehadiran para anggota UKK yang tidak tepat waktu sehingga acara mundur dan waktunya sedikit pada kegiatan penyuluhan maupun posyandu UKK, minimnya pendampingan petugas puskesmas pada kegiatan posyandu UKK karena hanya 1 petugas puskesmas yang mendampingi di setiap kegiatan yang dilaksanakan khususnya pada saat pelaksanaan posyandu UKK dengan jumlah anggota yang cukup banyak,

kurangnya bantuan tenaga dari mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya karena hanya 1 orang yang melakukan study kasus di

RW I Kelurahan Tambak Wedi Kecamatan Kenjeran tetapi penulis mampu mengatasi hambatan tersebut sehingga tidak menjadi masalah untuk setiap kegiatan yang diadakan oleh penulis.

4.5 Evaluasi

Evaluasi merupakan keberhasilan dari rencana tindakan, apakah rencana tindakan tercapai atau belum serta apakah sudah sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil yang telah ditetapkan. Keberhasilan dari evaluasi ini bisa tujuan tercapai, tercapai sebagian atau tujuan tidak tercapai.

Dari evaluasi akhir yang penulis temukan, ternyata masing – masing dari dua diagnosa keperawatan tersebut telah berhasil mencapai tujuannya sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil yang telah direncanakan. Tercapainya tujuan tersebut karena semua kelompok UKK yang kooperatif, adanya kerjasama dengan kader UKK RW I Kelurahan Tambak Wedi, petugas puskesmas yang telah mendampingi penulis serta peran perawat yang penulis terapkan dalam pemberian asuhan keperawatan.